

IMPERATIVE SPEECH IN LECTURE CHAPLAIN KHALID BASALAMAH

Jamilah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

Jamilahzailani29@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com,
Contact: 082383228545

*Faculty of Teacher Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language Study Program
Riau University*

Abstract: *This study analyzes imperative speech in Chaplain Khalid Basalamah lecture. Aspects analyzed include the form of imperative speech in Chaplain Khalid Basalamah lectures and the pragmatic meaning of imperative lectures Chaplain Khalid Basalamah. This research type is qualitative research with descriptive method. Data collection techniques used in this study is a technique of referring, record, and record. Researchers listened to lectures, then recorded by downloading a video lecture Chaplain Khalid Basalamah. Furthermore, researchers recorded or transcribed data. This research data is sourced from youtube. Researchers analyzed data by using the pragmatic method. The forms of imperative speech contained in Chaplain Khalid Basalamah lectures are: command, requests, prohibitions, madness, and solicitation. The imperative pragmatic meaning contained in the lectures of ustaz Khalid Basalamah is: command, request, insistence, persuasion, apeeal, allow, prohibition, hope, advice, advice and conditional conditionality.*

Key words: *imperative speech and imperative pragmatic meaning*

TUTURAN IMPERATIF DALAM CERAMAH USTAZ KHALID BASALAMAH

Jamilah¹, Mangatur Sinaga², Charlina³

Jamilahzailani29@gmail.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com,
Contact: 082383228545

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menganalisis tuturan imperatif dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Aspek yang dianalisis mencakup bentuk tuturan imperatif dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah dan makna pragmatik imperatif ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, catat, dan rekam. Peneliti menyimak ceramah, lalu merekam dengan cara mengunduh video ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Selanjutnya peneliti mencatat atau mentranskripsi data. Data penelitian ini bersumber dari *youtube*. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode padan pragmatik. Bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah adalah: perintah, permintaan, larangan, persilaan, dan ajakan. Makna pragmatik imperatif yang terdapat dalam ceramah ustaz Khalid Basalamah adalah: perintah, permintaan, desakan, bujukan, imbauan, mengizinkan, larangan, harapan, anjuran, nasihat dan persilaan bersyarat.

Kata Kunci : tuturan imperatif dan makna pragmatik imperatif.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, pesan, perasaan kepada orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penggunaan bahasa pada masyarakat tidak jarang menimbulkan keambiguitasan dan menimbulkan makna yang hanya bisa dipahami jika mengetahui konteks. Oleh karena itu, segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam kegiatan berbahasa dan bertutur akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi.

Bahasa akan dapat dimengerti jika direalisasikan ke dalam wujud tuturan. Tuturan dalam bahasa Indonesia sangat beragam. Tuturan imperatif ialah tuturan yang mengandung maksud memerintah. Tuturan imperatif merupakan tuturan yang digunakan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari. Hal ini disebabkan karena manusia di dalam kehidupannya tidak pernah terlepas dari yang namanya memerintah dan meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh si penuturnya. Tuturan imperatif pada realisasinya sering digunakan dalam berbagai kegiatan sehari-hari, salah satunya dalam kegiatan ceramah. Ceramah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di depan umum dalam situasi, tujuan, dan pendengar tertentu.

Kajian pragmatik menarik untuk diteliti karena pragmatik melibatkan unsur di luar kebahasaannya. Tuturan bermakna imperatif sangat menarik untuk diteliti, karena untuk menentukan makna imperatif tidak hanya diungkapkan dengan konstruksi imperatif, melainkan juga dapat diungkapkan dengan konstruksi nonimperatif. Tuturan imperatif juga menarik untuk diteliti karena pada hakikatnya manusia tidak dapat terlepas dari tuturan yang sifatnya imperatif atau memerintah, sehingga penulis merasa penting sekali mengetahui penggunaan imperatif itu seperti apa saja dalam perealisasiannya dalam hal berceramah.

Penulis memilih ceramah Ustaz Khalid Basalamah karena beliau sering tampil berceramah di televisi-televisi dakwah seperti Rodja TV, Insan TV, Wesal TV dan lain sebagainya. Demikian pula di *youtube* juga banyak tersebar rekaman ceramah Ustaz Khalid Basalamah yang dengan mudah dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, Ustaz Khalid Basalamah merupakan seorang ustaz yang sudah memiliki gelar doktor. Ustaz Khalid Basalamah terkenal dengan pembawaan ceramahnya yang tenang namun tegas, dan sangat santun. Ustaz Khalid Basalamah juga sudah masuk ke dalam tujuh ustaz terfavorit di media sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan imperatif apa sajakah yang terdapat dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah dan Makna pragmatik imperatif apa sajakah yang terdapat dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan seobjektif mungkin berdasarkan fakta dan data. Data penelitian ini bersumber dari *youtube*. Data dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna pragmatik imperatif dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik simak, rekam, dan catat. Peneliti menyimak ceramah, lalu mendokumentasikannya dengan cara mengunduh video ceramah Ustaz Khalid Basalamah. Selanjutnya peneliti mencatat atau mentranskripsi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik padan pragmatis, yaitu suatu teknik atau hal menghubungkanbandingkan hal-hal yang berada di luar bahasa (ekstralingual) yang menyangkut makna berdasarkan situasi dan konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh dua ratus enam puluh dua tuturan imperatif, yang terdiri dari bentuk tuturan imperatif sebanyak 120 data yang ditemukan dalam 6 bentuk tuturan imperatif, dan 162 makna pragmatik imperatif yang ditemukan dalam 12 makna pragmatik imperatif. Bentuk dan makna pragmatik tersebut adalah:

1. Bentuk Tuturan Imperatif Perintah

Dalam penelitian ini ditemukan 48 data bentuk tuturan imperatif dari jumlah keseluruhan 120 data bentuk tuturan imperatif yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Sudah punya *cash*, *beli cash* aman!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang melihat fenomena banyak orang yang berutang karena terlalu memaksakan diri.

Kata kerja dasar *beli* merupakan penanda bentuk tuturan imperatif perintah. Ustaz Khalid Basalamah memerintahkan jamaahnya supaya membeli sesuatu itu dengan *cash*.

2. Bentuk Tuturan Imperatif Permintaan

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tuturan imperatif permintaan 15 data dari jumlah keseluruhan 120 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Mas, *tolong* saya minta ukurannya!”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Ustaz Khalid Basalamah pada saat mencontohkan dirinya di sebuah toko baju.

Kata *tolong* pada tuturan tersebut merupakan penanda bentuk tuturan imperatif permintaan. Pada tuturan tersebut Ustaz Khalid Basalamah meminta petugas toko untuk mencarikan baju yang sesuai dengan ukuran badanya.

3. Bentuk Tuturan Imperatif Larangan

Dalam penelitian ini, ditemukan bentuk tuturan imperatif larangan sebanyak 52 data dari jumlah keseluruhan 120 data bentuk tuturan imperatif yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Jangan* makan dan minum pake tangan kiri!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang mengingatkan cara menghindari syaitan.

Kata *jangkan* merupakan penanda bentuk tuturan imperatif larangan. Ustaz Khalid Basalamah pada tuturan tersebut melarang jamaahnya makan dan minum dengan menggunakan tangan kiri.

4. Bentuk Tuturan Imperatif Persilaan

Dalam penelitian ini, ditemukan bentuk tuturan imperatif pemberian izin 3 data dari jumlah keseluruhan 120 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Tapi kalau teman-teman sekalian ada diantara ini yang memberikan solusi, *silakan!*”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang memberikan kesempatan berbicara kepada para jamaahnya.

Kata *silakan* pada tuturan tersebut merupakan penanda bentuk tuturan imperatif persilaan. Ustaz Khalid Basalamah mempersilakan jamaahnya yang ingin menyampaikan solusinya perihal orang yang suka berutang dan berlebih-lebihan di dalam hidupnya.

5. Bentuk Tuturan Imperatif Permohonan

Dalam penelitian ini, ditemukan bentuk tuturan imperatif permohonan 1 data dari jumlah keseluruhan 120 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Mohonlah* ampun kepada Tuhan kalian!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menjelaskan mengenai surah Hud ayat 52.

Kata *mohon* yang berpartikel-*lah*, sehingga menjadi *mohonlah* merupakan penanda bentuk tuturan imperatif permohonan. Ustaz Khalid Basalamah dalam tuturan tersebut membicarakan mengenai orang yang memohon ampunan kepada Allah.

6. Bentuk Tuturan Imperatif Ajakan

Dalam penelitian ini, ditemukan bentuk tuturan imperatif ajakan 1 data dari jumlah keseluruhan 120 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Mau ke masjid, *ayo* shalat shalat!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang bercerita mengenai penduduk Illah yang salah satu dari tiga golongan tersebut sifatnya suka mengingatkan dan mengajak pada kebaikan.

Kata *ayo* merupakan penanda bentuk tuturan imperatif ajakan. Pada tuturan tersebut Ustaz Khalid Basalamah mengajak seseorang untuk melaksanakan shalat.

Dalam penelitian ini ditemukan dua belas makna pragmatik imperatif. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif tersebut adalah:

1. Makna Pragmatik Imperatif Perintah

Makna pragmatik imperatif perintah pada penelitian ini ditemukan 53 data, dari total keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Perempuan itu suka dipuji, maka antum *harus* royal pujian, *puji!*”

Konteks: Tuturan tersebut disampaikan Ustaz Khalid Basalamah, ketika menyampaikan materi ceramah mengenai karakter perempuan yang salah satunya suka dengan pujian.

Kata *harus* merujuk kepada suatu perintah yang harus dilakukan. Kata *puji* di akhir kalimat bermakna perintah untuk memuji. Ustaz Khalid Basalamah memerintahkan jamaahnya khususnya para suami supaya memuji istrinya, karena hakikatnya wanita itu suka dipuji.

2. Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif permintaan sebanyak 5 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam tuturan Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Jelas ya*, kalau tidak jelas bilang *ya!*”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang membicarakan tentang negeri Illah yang memiliki tiga kelompok.

Tuturan *kalau tidak jelas bilang ya* bermakna permintaan seorang penutur kepada lawan tutur. Ustaz Khalid Basalamah meminta jamaahnya untuk mengatakan apabila yang ia (Ustaz Khalid Basalamah) sampaikan dalam ceramahnya mengenai tiga golongan penduduk Illah tidak jelas.

3. Makna Pragmatik Imperatif Desakan

Dalam penelitian ini ditemukan makna pragmatik imperatif desakan 2 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam tuturan Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Walaupun amal sunah, *ulangin terus!*”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang memberikan saran untuk memperbanyak amalan-amalan sunah, karena nantinya akan sangat membantu ketika kita berjalan melewati syirot.

Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan. Hal ini dapat diketahui jika dihubungkan dengan konteks yang melatarbelakanginya. Adanya kata *terus* memberikan kesan bahwa memaksa atau mendesak supaya jamaahnya senantiasa melakukan amalan-amalan sunah. Dengan begitu, maka jelaslah bahwa tuturan ini termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan.

4. Makna Pragmatik Imperatif Bujukan

Dalam penelitian ini ditemukan 1 data makna pragmatik imperatif dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam tuturan Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Perbanyaklah istigfar, *perbanyak ya*, terus astagfirullah!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan oleh Ustaz Khalid Basalamah yang bercerita mengenai orang yang pernah datang kepada Hasan Basri dan bertanya dan meminta saran mengenai dirinya yang sudah lama menikah tapi belum dikaruniai anak. Padahal sudah banyak ikhtiar.

Kata *ya* memainkan perannya sebagai suatu bujukan. Penambahan kata *terus* setelahnya yang diucapkan dengan intonasi yang rendah menegaskan bahwa tuturan ini bermakna membujuk. Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah ini mengandung makna membujuk supaya memperbanyak istigfar.

5. Makna Pragmatik Imperatif Imbauan

Makna pragmatik imperatif imbauan yang ditemukan dalam penelitian ini 1 data dari jumlah keseluruhan 162 data.

Tuturan: “*Gak perlulah* mengganti knalpot motor, *gak ada* manfaatnya, dan itu membawa kepada kesombongan.”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menceritakan mengenai orang yang dengan sengaja mengganti knalpot motornya.

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan lazimnya menggunakan partikel-*lah*. Penggunaan partikel-*lah* biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperhalus suatu tuturan. Kata *gak perlu* diimbui dengan partikel-*lah*,

sehingga memiliki makna pragmatik imperatif imbauan. Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah ini mengimbau jamaahnya supaya tidak mengganti knalpot motor.

6. Makna Pragmatik Imperatif Mengizinkan

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif mengizinkan 7 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Dapat hadist ini, *boleh* walaupun situ mau shalat sebelas kita dua puluh tiga *boleh* saja.”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menjelaskan mengenai shalat tarawih yang bisa dikerjakan dengan sebelas dan dua puluh tiga rakaat.

Kata *boleh* pada tuturan tersebut bermakna mengizinkan, Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah ini mengizinkan jamaahnya mengerjakan shalat tarawih dengan sebelas rakaat atau dua puluh tiga rakaat.

7. Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif larangan sebanyak 44 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam tuturan Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “Jadi *tidak boleh* teman-teman sekalian ya, kita *ndak boleh* dalam Islam membuka utang kecuali ada uzurnya.”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang melihat fenomena banyaknya orang yang membuka pintu utang.

Kata *tidak boleh* pada awal kalimat tersebut merujuk kepada larangan melarang. Hal ini juga diperjelas dengan adanya kata *ndak boleh dalam Islam* yang bermakna larangan berutang dalam Islam. Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah ini melarang jamaahnya membuka pintu utang, kecuali memang ada sesuatu yang mengharuskannya dan sangat penting sekali.

8. Makna Pragmatik Imperatif Ajakan

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif ajakan 7 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Mulai sekarang, mulai detik ini, ubah* semua pola hidup yang selalu ada pada diri kita!”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menasihati jamaahnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Kata *mulai sekarang, mulai detik ini* bermakna ajakan Ustaz Khalid Basalamah kepada jamaahnya. Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah tersebut mengajak jamaahnya untuk mengubah semua pola hidup yang kurang baik, yang selama ini ada pada diri kita.

9. Makna Pragmatik Imperatif Harapan

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif harapan 13 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Semoga Allah memenangkan mereka.*”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menjelaskan bahwa Palestin sedang dijajah oleh orang-orang Yahudi.

Kata *semoga* merujuk kepada suatu harapan. Dalam tuturan tersebut Ustaz Khalid Basalamah berharap kepada Allah agar memenangkan orang-orang Palestin yang sedang dijajah oleh orang-orang Yahudi.

10. Makna Pragmatik Imperatif Anjuran

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif anjuran 20 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Kalau ingin, kembangkan dan dapat ikhtiar lebih banyak lagi, dan syukuri.*”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang membahas mengenai rezeki.

Kata *kalau ingin* memainkan perannya yang hanya sebagai saran atau anjuran. Ustaz Khalid Basalamah menganjurkan jamaahnya apabila ingin mendapat rezeki lebih, maka harus mengembangkannya yang sudah ada dan berikhtiar lebih banyak serta mensyukuri rezeki yang diberikan Allah kepada kita.

11. Makna Pragmatik Imperatif Nasihat

Penelitian ini menemukan makna pragmatik imperatif nasihat 4 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: “*Apa boleh buat, karena menghadapi perempuan begitu, karena dia emang cerewet. Suka cerita ini suka cerita itu, dari temannya masih kecil sampai temannya sudah tua sekarang, semua dia cerita lengkap.*”

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang memberikan saran jamaah laki-lakinya yang sudah beristri tentunya, untuk bisa memahami karakter perempuan yang memang cerewet.

Kata *apa boleh buat* mengandung makna nasihat yang ditujukan kepada jamaahnya supaya lebih sabar dalam menghadapi perempuan. Hal ini dikarenakan memang sifat perempuan yang memang begitu, maksudnya perempuan memiliki sifat yang suka cerita ini itu. Ustaz Khalid Basalamah menasihati jamaahnya supaya lebih sabar dalam menghadapi sifat perempuan yang cerewet.

12. Makna Pragmatik Imperatif Persilaan Bersyarat

Penelitian ini menemukan tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan bersyarat 5 data dari jumlah keseluruhan 162 data yang ditemukan dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah.

Tuturan: "...di sini teman-teman boleh, *tapi latih diri dulu*."

Konteks: Tuturan ini disampaikan Ustaz Khalid Basalamah yang menyarankan untuk melatih suara terlebih dahulu jika ingin mengumandangkan adzan.

Kata *boleh* pada tuturan tersebut bermakna persilaan. Akan tetapi yang menjadi penekanan pada tuturan tersebut terdapat pada kata-kata selanjutnya. Penambahan kata *tapi* menunjukkan sesuatu hal yang bisa disebut sebagai syarat yang perlu dilakukan terlebih dahulu. Tuturan yang disampaikan Ustaz Khalid Basalamah tersebut bermakna syarat yang harus dilakukan jika ingin adzan, yakni dengan syarat harus melatih diri dulu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

1. Bentuk tuturan imperatif yang terdapat dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah adalah: perintah, permintaan, larangan, persilaan, dan ajakan.
2. Makna Pragmatik Imperatif yang terdapat dalam tuturan imperatif ceramah Ustaz Khalid Basalamah adalah: perintah, permintaan, desakan, bujukan, imbauan, mengizinkan, larangan, harapan, anjuran, nasihat dan persilaan bersyarat.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang tuturan bermakna imperatif dalam ceramah Ustaz Khalid Basalamah, penulis merekomendasikan:

1. Penelitian ini hanya membahas tuturan imperatif dari segi bentuk dan makna pragmatik imperatif. Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tuturan

imperatif dari aspek-aspek yang lain, seperti dari aspek struktur tuturan imperatif dan kesantuna dalam tuturan imperatif.

2. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang berhubungan dengan tuturan imperatif dari sumber lainnya, bukan hanya pada tuturan Ustaz Khalid Basalamah, dan objeknya pun tidak harus ceramah saja.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nur Siti. 2012. Makna Imperatif dalam Tuturan Presiden Joko Widodo. (*Skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.

Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi ketiga) Jakarta: Balai Pustaka

Amelia, Ewika. 2017. Tuturan Imperatif Mamah Dedeh pada Acara Mamah dan Aa Beraksi di Stasiun Televisi Indosiar. (*Skripsi*). Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.

Chaer, Abdul. 1994. *Liungistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
———. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta:Reneka Cipta.

Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. (cetakan ke-1). Diterjemahkan oleh: Eti Setiawati, dkk. dari judul asli *Pragmatics Perspektif Multididipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Djajasudarma, T. Fatimah. 2006. *Metode Lingustik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*.Bandung: Eresco.

Efarianti, Deka. 2016. Tuturan Imperatif dalam Serial Komedi Malam Minggu Miko”. (*Jurnal*), <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/11081>(diakses pada 8 November 2017).

Faizah, Hasnah dan Hermandra. 2007. *Retorika*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.

———. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru.

- Levinson, C. Levinson. 2012. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Auzar dari judul asli *pragmatics*. Pekanbaru: UR Press.
- Moleong, J. Lexi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa : Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik (Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga.
- Ramlan. 1986. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. (cetakan ke-1) Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen* (cetakan ke-3). Yogyakarta: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wilujeng, Fally Mawar. 2016. *Tuturan Bermakna Imperatif dalam Noverl Rindu Karya Tere Liye. (Skripsi)*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh: Indah Fajar Wahyuni dari judul asli *pragmatics*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.